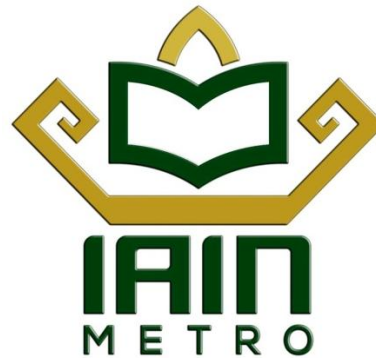


SKRIPSI

**MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS
PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
DI BANK SYARIAH MANDIRI
KC BANDAR JAYA**

Oleh:

**MITHA YOVANKA ANGELIA SARI
NPM. 1602100233**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS
PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO
DI BANK SYARIAH MANDIRI
KC BANDAR JAYA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MITHA YOVANKA ANGELIA SARI
NPM. 1602100233

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, MH.
Pembimbing II : Elfa Murdiana, M.Hum

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Mitha Yovanka Angelia Sari**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **MITHA YOVANKA ANGELIA SARI**
NPM : 1602100233
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS PADA
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK
SYARIAH MANDIRI KC BANDAR JAYA.**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



Drs. Dri Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II,



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP. 19801206 200801 2 010, :

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS PADA
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH
MANDIRI KC BANDAR JAYA.**

Nama : **MITHA YOVANKA ANGELIA SARI**

NPM : 1602100233

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



Drs. Dri Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II,



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP. 19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 2091 /ln.28.3 /D /PP.00.9/07/2020

Skripsi dengan Judul: MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KC BANDAR JAYA, disusun Oleh: MITHA YOVANKA ANGELIA SARI, NPM: 1602100233, Jurusan: S1 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/03 Juli 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. Dri Santoso, MH.

(.....)

Penguji I : Liberty, SE, MA

(.....)

Penguji II : Elfa Murdiana, M.Hum

(.....)

Sekretaris : Fitri Kurniawati, M.E.Sy

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhaya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KC BANDAR JAYA

Oleh
MITHA YOVANKA ANGELIA SARI

Bank menyalurkan pembiayaan kepada para masyarakat dengan memperhatikan beberapa hal, misalnya dalam pemberian pembiayaan mikro. Pembiayaan jenis ini ditujukan untuk para pengusaha yang kekurangan dana agar dapat meningkatkan usahanya. Bank tidak sembarangan dalam memberikan pembiayaan kepada para calon nasabahnya begitu saja, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan pada saat akan memberikan pembiayaan tersebut, salah satu aspek yang dimaksud adalah aspek kelayakan usaha para calon nasabah untuk menilai apakah calon nasabah layak atau tidak diberikan pembiayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya menggunakan dua akad yaitu akad *murabahah* dan akad *ijarah*. Adapun untuk mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya menggunakan metode 5C yaitu *character, capacity, capital, condition of economy*, dan *collateral*. Selain menggunakan prinsip 5C pihak Bank juga menggunakan analisis prinsip 7P yaitu *personality, purpose, prospect, payment, party, profitability*, dan *protection*.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MITHA YOVANKA ANGELIA SARI

NPM : 1602100233

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020

nyatakan,



MITHA YOVANKA ANGELIA SARI

NPM. 1602100233

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا^ج فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَيَّ رَسُولُنَا

الْبَلَّغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾

Artinya: *dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-
(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka ketahuilah bahwa
Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah)
dengan terang. (Q.S. Al-Maidah: 92)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 98

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Ahmad Baherman dan Rasmitati yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Adikku Muhammad Guntur dan Adhytia Narapati yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Bapak Drs. Dri Santoso, MH, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Elfa Murdiana, M.Hum, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Pimpinan Cabang dan segenap Karyawan di BANK Syariah Mandiri KC Bandar Jaya yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Juni 2020

Peneliti,



Mitha Yovanka Angelia Sari

NPM. 1602100233

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kelayakan Usaha	9
1. Pengertian Kelayakan Usaha	9
2. Aspek-Aspek Kelayakan Usaha	10
3. Tujuan Studi Kelayakan Usaha	20
4. Lembaga-Lembaga Yang Memerlukan Studi Kelayakan ..	22
B. Pembiayaan Mikro.....	25
1. Pengertian Pembiayaan	25
2. Tujuan Pembiayaan	28
3. Fungsi Pembiayaan.....	29
4. Unsur-Unsur Pembiayaan Mikro.....	29
5. Prosedur dan Alur Pembiayaan Mikro	30
6. Prinsip Analisis Pembiayaan	34

BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
	B. Sumber Data	37
	C. Teknik Pengumpulan Data	38
	D. Teknik Analisa Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.....	42
	1. Sejarah Pendirian Bank Syariah Mandiri	42
	2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.....	44
	3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya	45
	4. Produk-Produk BPRS Rajasa Lampung Tengah	43
	B. Mekanisme Penilaian Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.....	46
	C. Penilaian Kelayakan Bisnis di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.	49
	D. Hambatan Pada Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.	52
	E. Upaya Menanggulangi Pembiayaan Mikro Bermasalah	53
BAB V	PENUTUP.....	55
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya	4
1.2. Presentasi Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.....	5

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya	45
4.2. Mekanisme Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Mandiri KC Bandar Jaya.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Formulir Pengajuan Pembiayaan Non Agunan
11. Grafik Pembiayaan Bermasalah Pembiayaan Mikro
12. Tabel Angsuran Pembiayaan Mikro
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Walaupun bank syariah sudah hadir di Indonesia namun tetap saja kehadiran bank syariah di Indonesia mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena masyarakat Indonesia lebih dahulu mengenal bank konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan sistem ribawi, sehingga masyarakat Indonesia lebih percaya kepada bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.¹

Bank syariah dikenal sebagai lembaga keuangan yang bebas dari bunga dan lembaga keuangan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi nasabahnya dengan rasa aman dan kepercayaan penuh terhadap bank syariah itu sendiri, karena dana yang dikelola oleh bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.² Fungsi utama dari bank syariah yaitu tidak hanya sebagai lembaga penghimpun dana dalam bentuk simpanan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga penyalur dana dalam bentuk pembiayaan.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 25

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 225

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio pembiayaan adalah aktifitas bank syariah atau tugas pokok bank dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³

Berdasarkan sifat penggunaannya pembiayaan dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif ialah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha bisnis contohnya pembiayaan mikro. Sedangkan pembiayaan konsumtif ialah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, contohnya pembiayaan untuk membeli mobil, rumah dan yang lainnya.⁴

Adiwarman Karim mengatakan dalam menyalurkan dana nasabah produk pembiayaan bank syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu, pertama pembiayaan dengan prinsip jual beli, kedua pembiayaan dengan prinsip sewa, ketiga pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan keempat yaitu pembiayaan dengan akad pelengkap.⁵

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160

⁴ *Ibid.* 160

⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 97

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki suatu barang yang di inginkan oleh nasabah dan bank sebagai penyedia barang, sedangkan pada prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa dari bank syariah dan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama antara bank syariah dan nasabah.

Dalam penyaluran dana pihak bank membutuhkan penilaian dan analisis yang sangat teliti dan penuh pertimbangan karena jika dalam pemberian pembiayaan tidak menggunakan pertimbangan yang tepat maka akan menjadi pembiayaan bermasalah dan menimbulkan ketidakpercayaan nasabah jika banyak pembiayaan yang macet, berarti disini bank tidak dapat mengelola dana nasabah dengan baik.

Bank menyalurkan pembiayaan kepada para masyarakat dengan memperhatikan beberapa hal, misalnya dalam pemberian pembiayaan mikro. Pembiayaan jenis ini ditujukan untuk para pengusaha yang kekurangan dana agar dapat meningkatkan usahanya. Bank tidak sembarangan dalam memberikan pembiayaan kepada para calon nasabahnya begitu saja, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan pada saat akan memberikan pembiayaan tersebut, salah satu aspek yang dimaksud adalah aspek kelayakan usaha para calon nasabah ntuk menilai apakah calon nasabah layak atau tidak diberikan pembiayaan.

Pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya terdiri dari 3 jenis pembiayaan usaha mikro yaitu:

Tabel 1.1.
Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya

No.	Jenis Pembiayaan Mikro	Plafon
1.	Pembiayaan Usaha Mikro Tunas	Rp. 2.000.000 – 10.000.000
2.	Pembiayaan Usaha Mikro Madya	Rp. 11.000.000 – 50.000.000
3.	Pembiayaan Usaha Mikro Utama	Rp. 55.000.000 – 200.000.000

Permasalahan yang terjadi di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya yaitu dalam mekanisme saat melakukan penilaian dan analisis berkas calon nasabah pembiayaan mikro pihak bank hanya menilai dari segi aspek finansialnya saja dengan menghitung pendapatan dari nasabah setiap bulannya atau pertahun serta melihat agunan dari calon nasabah pembiayaan.⁶

Secara teori menurut Kasmir dalam memberikan pembiayaan bisnis, bank syariah seharusnya tidak hanya melakukan penilaian terhadap finansialnya saja. Tetapi harus melihat dari segi aspek kelayakan usaha lainnya yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan organisasi, aspek teknis, aspek hukum, aspek ekonomi dan sosial, dan yang terakhir analisis dampak dan lingkungan hidup (AMDAL). Hal ini dilakukan agar pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman, meminimalisir resiko tidak terbayarnya pembiayaan dan apakah bisnis yang dijalankan memenuhi prinsip syariah atau tidak.⁷

Setelah mekanisme penilaian kelayakan usaha dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya ternyata banyak nasabah bermasalah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan tersebut kepada pihak bank dan

⁶ Wawancara Kepada Bapak Andrian Jaka selaku Analisis Mikro (AO) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya pada tanggal 22 oktober 2019.

⁷ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 15-17

terus meningkat hanya dalam hitungan hari dan dapat dilihat melalui data sebagai berikut.

Tabel 1.2.
Presentasi Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri
KC Bandar Jaya

No.	Tanggal	Persentase Pembiayaan Bermasalah
1.	04 Juli 2019	6,32%
2.	10 Juli 2019	9,88%

Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam lagi mengenai penilaian yang dilakukan oleh pihak bank dikarenakan selain mekanisme yang dilakukan tidak sesuai dengan teori ternyata berdasarkan observasi faktor keluarga ataupun persaudaraan juga berpengaruh dalam memberikan pembiayaan. hal ini dapat dilihat pada saat penyerahan berkas dan wawancara awal yang mana pihak bank atau marketingnya memberikan pernyataan bahwasannya nasabah tersebut merupakan saudaranya dan akan benar-benar membayar pembiayaan apabila pembiayaan yang di ajukan tersebut disetujui oleh pihak bank.

Adapun peneliti ingin menguji penilaian kelayakan bisnis yang dilakukan oleh Bank Syariah KC Bandar Jaya dengan judul “ Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian yang akan diajukan yaitu:

1. Bagaimana Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?.
2. Bagaimana Hambatan yang terjadi pada Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pembiayaan bank syariah, maupun sebagai bahan referensi penelitian berikutnya tentang mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pengurus BSM KC Bandar Jaya dalam mengambil keputusan tentang mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau telaah pustaka berisi tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.⁸ Disini peneliti mengemukakan bahwasannya masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Sesuai dengan arti di atas, suatu tinjauan pustaka tentang masalah yang berkaitan dimana tidak selalu harus tepat identik dengan permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti memaparkan perkembangan karya ilmiah terkait dengan pembahasan: penelitian yang dilakukan oleh Nurelita "*Analisis Standar Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*"⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nurelita mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menekankan bahwa analisa ini membahas tentang standar kelayakan pengajuan pembiayaan, fungsi pembiayaan serta pembiayaan konsumtif.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Perna Widi Yanti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul studi "*Analisis Penilaian Pendekatan 5C Pada PT. BPRS Metro Madani KC Unit II Tulang Bawang.*" Penelitian ini membahas tentang analisis pendekatan dengan menggunakan prinsip 5C dalam menilai nasabah pembiayaan.¹⁰

⁸ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Stain Jurai Siwo Metro, Metro, 2013), 27

⁹ Nurelita "*Analisis Standar Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", dalam <http://repository.radenintan.ac.id/4509/>, diakses pada tanggal 10 November 2019

¹⁰ Perna Widi Yanti, *Analisis Penilaian Pendekatan 5C Pada PT. BPRS Metro Madani KC Unit II Tulang Bawang*, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro: 2018

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Siti I'Anah Roudlotusy Syarifah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul studi "*Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Bmt Dana Mentari Purwokerto.*" Penelitian ini membahas tentang analisis kelayakan pembiayaan yang diterapkan oleh BMT Dana Mentari dengan menggunakan prinsip 5C yang mana pihak BMT menganalisis calon anggota pembiayaan dengan menilai karakter calon pemohon, yang memiliki sifat seperti amanah, jujur, disiplin, dan dari kemampuan calon pemohon, apakah mampu dalam pembayaran angsurannya, yakni dilihat dari usaha yang dijalani pemohon, apakah mencukupi dalam melakukan angsuran pembiayaan atau tidak.¹¹

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi ini berbeda dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti. Letak perbedaannya yaitu skripsi ini membahas "Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya dengan membahas tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan serta prosedur dan alur pembiayaan mikro menggunakan 5 tahap pembiayaan, yaitu permohonan pembiayaan, analisis pembiayaan, pemberian keputusan pembiayaan, pencairan pembiayaan/akad pembiayaan, serta menggunakan prinsip analisis pembiayaan dengan menggunakan 5C.

¹¹ Siti I'Anah Roudlotusy Syarifah, *Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada BMT Dana Mentari Purwokerto*, dalam www.repository.iainpurwokerto.ac.id, diakses pada tanggal 10 November 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Kelayakan Bisnis

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah bisnis atau usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan bagi yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas.¹

Menurut jurnaling studi kelayakan Bisnis merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek atau usaha yang mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Sedangkan pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktik perusahaan nonprofit pun perlu dilakukan studi kelakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk

¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6

finansial akan tetapi juga nonfinansial. Jadi dengan dilakukannya studi kelayakan bisnis yang diteliti layak atau tidak untuk dijalankan.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu bisnis atau usaha yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.³

2. Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk bisa dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri-sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi:

a. Aspek Hukum

Dalam aspek ini akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki perusahaan tersebut. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting karena hal ini merupakan dasar

² *Ibid.*, 6

³ *Ibid.*, 6

hukum yang harus dipegang oleh pihak bank apabila di kemudian hari timbul masalah.⁴

Dokumen yang diperlukan meliputi:

- 1) Bentuk badan usaha serta keabsahannya dan untuk badan usaha tertentu, seperti perseroan terbatas atau yayasan harus disahkan oleh Departemen Kehakiman.
- 2) Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
- 3) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).⁵
- 4) Akta pendirian usaha.
- 5) Surat izin usaha.
- 6) Surat izin tempat usaha yang berkaitan dengan undang-undang gangguan, apakah masih mempunyai masa berlaku atau telah lewat sehingga perlu diperbaharui.
- 7) Surat keterangan tentang kualifikasi/kelas usaha perusahaan yang bersangkutan.
- 8) Surat-surat yang berkaitan dengan perizinan untuk mengekspor atau mengimpor andaikata *debitur* bergerak dibidang-bidang tersebut.
- 9) Surat kewarganegaraan dan surat tentang ganti nama (bila perlu).⁶

Aspek hukum ini perlu dianalisis oleh bank syariah untuk evaluasi terhadap legalitas calon nasabah. Di dalam akad pembiayaan, terdapat dua akad yang berserikat, yaitu bank syariah sebagai pihak yang menginvestasikan modal dan pihak nasabah yang mendapat kepercayaan untuk menjalankan usahanya.

b. Aspek Pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling memengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 266

⁵ *Ibid.*, 267

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),

pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar.

Pengertian pasar secara sederhana bisa diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk maupun jasa. “Dalam aspek ini yang kita nilai adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut.”⁷ Pada umumnya, analisis pasar meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Deskripsi pasar antara lain daerah atau luas pasar, saluran distribusi dan praktik perdagangan setempat.
- 2) Analisis permintaan masa lalu dan masa sekarang termasuk besarnya jumlah dan nilai konsumsi barang/jasa yang bersangkutan serta indentifikasi konsumen barang/jasa.
- 3) Analisis penawaran barang/jasa pada masa lalu dan masa sekarang (baik dari impor maupun produksi lokal) juga termasuk informasi mengenai keadaan persaingan, harga penjualan yang terjadi kualitas dan strategi pemasaran para pesaing.
- 4) Perkiraan permintaan yang akan datang atas barang/jasa yang bersangkutan.
- 5) Perkiraan pangsa pasar (*market share*) proyek dengan mempertimbangkan tingkat pertimbangan tingkat permintaan, penawaran, posisi perusahaan dalam persaingan dan program pemasaran perusahaan.⁸

Analisis aspek keuangan adalah aspek analisis yang sangat penting karena analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi

⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 140

⁸ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 67

kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang usaha tersebut. Aspek keuangan ini sangat penting bagi bank syariah untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana yang diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan volume usahanya serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian. Unsur-unsur keuangan yang diperlukan dalam analisis keuangan antara lain:

1) *Liquidity*

Bank syariah ingin mengetahui likuiditas perusahaan, sehingga bank yakin bahwa calon nasabah mampu membayar kembali pembiayaan yang telah diterima dari bank syariah. *Current Ratio* perusahaan harus lebih dari 1. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

2) *Solvability*

Bank syariah ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Aset perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya. Analisis *solvability* dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset dan total kewajiban perusahaan.

3) *Profitability*

Bank perlu mengetahui kemampuan calon debitur Dalam menciptakan laba dari aset dan modal yang di investasikan. analisis

rasio *profitability* dapat dilakukan dengan mengukur *return on asset* dan *return on equity*.

4) Analisis sumber dan penggunaan dana

Bank perlu mendapat informasi tentang jumlah sumber dana, asal sumber dana, dan penggunaan sumber dana yang ada, sehingga akan dapat dilihat apakah perusahaan berpotensi untuk memperoleh *surplus* atau *defisit*.⁹

c. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan analisis yang dilakukan bank syariah dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha perusahaan calon nasabah serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis bank syariah dapat menyimpulkan apakah perusahaan (calon nasabah) menjalankan aktivitas produksinya secara efisien atau tidak. Dalam aspek teknis yang akan di analisis adalah hal-hal sebagai berikut:

1) Lokasi usaha

Lokasi usaha baik kantor pusat, cabang, pabrik atau gudang (penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat pasar, bahan baku, tenaga kerja, pemerintah, lembaga keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya).

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan.*, 272

2) Penentuan *layout*

Penentuan *layout* gedung, mesin, dan peralatan serta *layout* ruangan sampai pada usaha perluasan selanjutnya.

3) Teknologi yang akan digunakan (penggunaan teknologi padat karya atau padat modal)

Jika menggunakan padat karya, maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat modal justru sebaliknya.¹⁰

4) Proses produksi

Bank perlu mengetahui seberapa lama proses produksi atas suatu unit barang, sehingga bank dapat menentukan berapa kebutuhan modal kerja dalam satu siklus usaha.

5) Ketersediaan bahan baku

Bank perlu mengetahui kemudahan dalam membeli bahan baku, hal ini terkait efisiensi dalam produk barang.

6) Ketersediaan tenaga kerja dan kualitasnya

Bank perlu mendapat informasi tentang tenaga kerja yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudahan dalam mencari tenaga kerja bila diperlukan.¹¹

d. Aspek Manajemen dan Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Karena walaupun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung

¹⁰ *Ibid.*, 270-271

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah.*, 130

dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan. Baik menyangkut masalah SDM maupun menyangkut rencana perusahaan secara keseluruhan haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai jika memenuhi kaidah-kaidah atau tahapan dalam proses manajemen. Proses manajemen atau kaidah ini akan tergambar dari masing-masing fungsi yang ada dalam manajemen.

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya serta dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

3) Pelaksanaan (*Actuating*).

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan/pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pimpinan/manjer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk, dan memberi motivasi.

4) pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikembalikan.¹²

e. Aspek Sosial dan Ekonomi

Aspek ekonomi sosial adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika usaha tersebut dijalankan. Pengaruh tersebut terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan yang berada di sekitar perusahaan tersebut. Analisis aspek ekonomi soasial yang dilakukan oleh bank adalah untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan bisnis atau usaha calon nasabah.

¹² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 161-162

Analisis aspek ekonomi sosial antara lain:

- 1) Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan dapat merupakan dampak positif maupun negatif.
- 2) Pengaruh perusahaan terhadap lapangan kerja. Dampak adanya perusahaan terhadap kesempatan kerja terutama bagi penduduk sekitar lokasi.
- 3) Pengaruh perusahaan terhadap pendapatan negara. Perusahaan calon nasabah memiliki pengaruh terhadap pendapatan negara, misalnya penerimaan pajak.
- 4) Debitur melakukan kegiatan yang tidak bertentangan dengan kondisi lingkungan sekitar.¹³

f. Aspek Keuangan.

Analisis aspek keuangan adalah aspek analisis yang sangat penting karena analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang usaha tersebut. Aspek keuangan ini sangat penting bagi bank syariah untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana yang diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan volume usahanya serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.

Unsur-unsur keuangan yang diperlukan dalam analisis keuangan antara lain:

1) *Liquidity*

Bank syariah ingin mengetahui likuiditas perusahaan, sehingga bank yakin bahwa calon nasabah mampu membayar

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah.*, 133

kembali pembiayaan yang telah diterima dari bank syariah. *Current Ratio* perusahaan harus lebih dari 1. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

2) *Solvability*

Bank syariah ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Aset perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya. Analisis *solvability* dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset dan total kewajiban perusahaan.

3) *Profitability*

Bank perlu mengetahui kemampuan calon debitur Dalam menciptakan laba dari aset dan modal yang di investasikan. analisis rasio *profitability* dapat dilakukan dengan mengukur *return on asset* dan *return on equity*.

4) Analisis sumber dan penggunaan dana

Bank perlu mendapat informasi tentang jumlah sumber dana, asal sumber dana, dan penggunaan sumber dana yang ada, sehingga akan dapat dilihat apakah perusahaan berpotensi untuk memperoleh *surplus* atau *defisit*.¹⁴

g. Aspek Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

Aspek yang terakhir untuk di analisis yaitu Aspek dampak lingkungan atau sering disebut dengan AMDAL, merupakan analisis

¹⁴ Kasmir, *Kewirausahaan.*, 272

yang paling dibutuhkan pada saat ini karena setiap proyek yang dijalankan akan memiliki dampak sangat besar terhadap lingkungan di sekitarnya. Analisis AMDAL adalah analisis dimana usaha yang dijalankan akan berdampak negatif tidak terhadap lingkungan usaha, terutama dari sisi pembuangan limbah. Dampak lingkungan yang perlu diperhatikan antara lain “terhadap tanah, terhadap air, terhadap udara, terhadap kesehatan manusia. Pada akhirnya pendirian usaha akan berdampak terhadap kehidupan fisik, flora, dan fauna yang ada di sekitar usaha secara keseluruhan.”¹⁵

3. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan studi kelayakan bisnis yaitu agar usaha yang dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga atau pikiran secara percuma sehingga tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa yang akan mendatang. Bahkan dengan adanya usaha atau proyek akan dapat memberikan berbagai keuntungan serta manfaat kepada berbagai pihak.

Ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu:

a. Menghindari resiko kerugian.

Untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang

¹⁵ *Ibid.*, 272

dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalisir risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan perencanaan.

Jika sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa saja yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Yang jelas dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan.

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

d. Memudahkan pengawasan.

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksana pekerjaan bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

e. Memudahkan pengendalian.

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan bisa dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang seluruhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.¹⁶

4. Lembaga-Lembaga Yang Memerlukan Studi Kelayakan

Hasil penilaian melalui studi kelayakan ini sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh berbagai pihak, terutama pihak - pihak yang berkepentingan terhadap usaha atau proyek yang akan dijalankan. perusahaan yang melakukan studi kelayakan akan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka katakan layak, sehingga pihak-pihak

¹⁶ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 11-13.

yang berkepentingan merasa yakin dan sangat percaya dengan hasil studi kelayakan yang telah dilakukan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan tersebut antara lain:

a. Pemilik usaha

Para pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap hasil dari analisis studi kelayakan yang telah dibuat, hal ini disebabkan para pemilik tidak mau jika sampai dana yang ditanamkan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, hasil studi kelayakan yang sudah dibuat benar-benar dipelajari oleh para pemilik, apakah akan memberikan keuntungan atau tidak.

b. Kreditor

Jika uang tersebut dibiayai oleh dana pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, maka pihak bankpun sangat berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan yang telah dibuat. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau sampai kreditnya atau pinjaman yang diberikan akan macet, akibat usaha atau proyek tersebut sebenarnya tidak layak untuk dijalankan. Oleh karena itu, untuk usaha-usaha tertentu pihak perbankan akan melakukan studi kelayakan terlebih dahulu secara mendalam sebelum pinjaman diberikan kepada pihak peminjam.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah pentingnya studi kelayakan adalah untuk meyakinkan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat baik bagi perekonomian secara umum. Kemudian bisnis juga harus memberikan manfaat kepada masyarakat luas, seperti penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah juga berharap bahwa bisnis yang akan dijalankan tidak merusak lingkungan sekitar, baik terhadap manusia, fauna maupun flora.

d. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas tujuan adanya usaha, terutama bagi masyarakat sekitarnya akan memberikan manfaat seperti tersedianya lapangan pekerjaan, baik bagi pekerja disekitar lokasi proyek maupun bagi masyarakat lainnya. Kemudian manfaat lain adalah terbukanya wilayah tersebut dari ketertutupan (terisolasi). Dengan adanya usaha juga akan menyediakan sarana dan prasarana seperti tersedianya fasilitas umum seperti jalan, jembatan, listrik, telepon, rumah sakit, sekolah, tempat beribadah dan sebagainya.

e. Manajemen

Hasil studi kelayakan usaha merupakan ukuran kinerja bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan apa-apa yang sudah ditugaskan. Sehingga terlihat prestasi kerja pihak manajemen yang menjalankan usaha.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, 13-14

B. Pembiayaan Mikro

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktifitas bank syariah atau tugas pokok bank dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana.¹⁸ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua hal yaitu:

a. Pembiayaan produktif.

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

b. Pembiayaan konsumtif.

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁹

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal yaitu:

a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- 1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

¹⁹ *Ibid*

- 2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.²⁰

Menurut undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qardh.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.²¹

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujroh, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah untuk menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan kepada nasabah. Secara garis besar produk pembiayaan kepada nasabah yaitu:

²⁰ *Ibid.*, 160-161

²¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), 42.

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, dimana keuntungan bank telah ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjualbelikan dapat berupa barang konsumtif maupun barang produktif. Akad yang dipergunakan dalam produk jual beli adalah murabahah, salam, dan istishna.
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus, prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah ijarah dan ijarah muntahia bittamlik (IMBT). Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan dikenal sebagai *operational lease* dalam ilmu keuangan konvensional. Sementara ijarah muntahiya bittamlik adalah pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, diikuti dengan opsi kepemindahan kepemilikan atas barang itu di akhir masa kontrak. Sehingga penyewa memiliki hak untuk memiliki barang yang disewa pada akhir masa kontrak penyewaan dan ini yang sering dikenal sebagai *financial lease* dalam ilmu keuangan konvensional.
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan

dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini dan kerap digunakan oleh perbankan syariah adalah musyarakah dan mudharabah.

- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip di atas. Berikut akad pelengkap tersebut, yaitu: hawalah (alih hutang - piutang), rahn (gadai), wakalah (perwakilan), kafalah (garansi bank)

2. Tujuan Pembiayaan

Pada dasarnya terdapat dua fungsi pembiayaan yaitu *profitability* dan *safety*. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dilakukan bersama nasabah, sedangkan *safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya hingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.²²

²² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 5

3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha dan lain-lain yang membutuhkan dana.²³

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- b. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari suatu barang.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.
- e. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi.
- f. Pembiayaan sebagai jembatan dalam meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Pembiayaan sebagai alat hubung ekonomi internasional.²⁴

4. Unsur-Unsur Pembiayaan Mikro

Pada dasarnya pemberian pembiayaan didasarkan pada kepercayaan. Pemberian pembiayaan merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

²³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 108

²⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 7

Unsur-unsur dari pembiayaan sebagai berikut:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (shahibul maal) dan penerima pembiayaan (mudharib).
- b. Adanya kepercayaan shahibul maal kepada mudharib yang didasarkan pada prestasi dan potensi mudharib.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak shahibul maal dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari mudharib kepada shahibul maal.
- d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari shahibul maal kepada mudharib.
- e. Adanya unsur waktu (*time element*).
- f. Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik dipihak shahibul maal ataupun di pihak mudharib.²⁵

5. Prosedur dan Alur Pembiayaan Mikro

Prosedur pemberian pembiayaan maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan pembiayaan.²⁶

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda, yang jadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-

²⁵ *Ibid.*, 46

²⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 143

cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing bank.²⁷

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan oleh badan hukum sebaga berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini permohonan pembiayaan mengajukan permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampiri dengan berkas-berkas yang dibutuhkan. Pengajuan proposal bisnis hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut:

- 1) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, dan perkembangan perusahaan.
- 2) Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau untuk meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru atau perluasan serta tujuan lainnya.
- 3) Besarnya pembiayaan dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah pembiayaan yang ingin diperoleh dan jangka waktu pembiayaan. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat dilihat dari cash flow serta laporan keuangan tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisa tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis pihak bank dalam memtuskan jumlah pembiayaan

²⁷ *Ibid.*, 143

dan jangka waktu pembiayaan yang layak diberikan kepada pemohon.

- 4) Cara pemohon mengembalikan pembiayaan, dijelaskan secara rinci cara cara nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.
- 5) Jaminan pembiayaan, merupakan jaminan untu menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu pembiayaan.²⁸

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, jika menurut pihak perbankan belum lengkap, maka nasabah disuruh untuk melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan.²⁹

c. Wawancara Awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan bank, wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.³⁰

²⁸ *Ibid.*, 143-144

²⁹ *Ibid.*, 145-146

³⁰ *Ibid.*, 146

d. On the Spot

Merupakan keinginan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot di cocokkan dengan hasil wawancara I, pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahukan pada nasabah, sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.³¹

e. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah di lakukan on the spot di lapangan, catatan yang ada pada pemohon dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan hasil on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.³²

f. Keputusan pembiayaan

Keputusan pembiayaan dalam hal ini adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya.³³

g. Penandatanganan akad pembiayaan / perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diutuskannya pembiayaan, maka sebelum pembiayaan dicairkan akan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan

³¹ *Ibid.*, 146

³² *Ibid.*, 146

³³ *Ibid.*, 146-147

dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

h. Realisasi pembiayaan

Realisasi pembiayaan di berikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran / penarikan dana

Penyaluran / penarikan dana adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembiayaan.³⁴

6. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip analisis pembiayaan merupakan pedoman-pedoman yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah dapat memutuskan pemberian pembiayaan secara benar dan diharapkan bankir akan memperoleh keyakinan bahwa usaha yang akan dibiayai dalam keadaan layak.

Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis yang baik sesuai prosedur yang ditentukan akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan juga merupakan salah satu acuan bagi bank

³⁴ *Ibid.*, 147

syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.³⁵

Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dengan prinsip 5C.

Penilaian dengan prinsip 5C adalah sebagai berikut:

- a. *Character*, menyangkut kejujuran nasabah.
- b. *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan.
- c. *Capital*, dilihat dari kondisi keuangan nasabah.
- d. *Collateral*, yaitu jaminan yang diberikan nasabah pembiayaan.
- e. *Conditions*, yaitu analisis yang dilakukan terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah yang dikaitkan dengan kondisi ekonomi masa yang akan datang terhadap usaha calon nasabah.³⁶

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 119-120

³⁶ *Ibid.*, 120-125

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya Merupakan Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian ini dilakukan di lapangan (*field Research*) yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar jaya.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, tindakan, gejala oleh kelompok tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Maka dengan demikian, penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai

¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 40

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 8

dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu “Penilaian Kelakan Usaha Pada Pemberian Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya)”.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Analys Mikro (AO) Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya Bapak Andrian Jaka dan Marketing Mikro (*Micro Finance Sales*) Bapak Imam Ghozali.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primersumber data sekunder dapat disebut juga sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, missal lewat orang lain atau lewat dokumen. Karena sesuatu hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber primer, dan mungkin menyangkut hal-hal

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

yang sangat pribadi sehingga sulit data tersebut didapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.⁵

Didalam hal ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berkaitan dengan penilaian kelayakan usaha pada pemberian pembiayaan mikro, serta sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu juga adapun data sekunder dalam penelitian ditambahkan dengan buku.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, yaitu:

1. Wawancara/Interview

Wawancara/interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel, latar belakang bank syariah mandiri dan di dalam bank syariah mandiri, analisis mikro (AO), marketing mikro, staf lainnya dan sikap terhadap sesuatu.⁶

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2013) 129

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2010), 198.

semi terstruktur/bebas terpimpin.⁷ Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur/bebas yang ditujukan kepada Analis Mikro (AO), Marketing Mikro dan Staff lainnya. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait Penilaian Kelayakan Usaha Pada Pemberian Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Bank Syariah KC Bandar Jaya) .

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁸ Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan dan pelaksanaan Penilaian Kelayakan Usaha Pada Pemberian Pembiayaan Mikro, untuk mendapatkan

⁷ *Ibid*, 199.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63

data-data yang terkait dengan Penilaian Kelayakan Usaha Pada Pemberian Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Bank Syariah KC Bandar Jaya) .

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹ Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil BSM KC Bandar Jaya
- b. Struktur organisasi
- c. Grafik perkembangan pembiayaan usaha mikro.
- d. Brosur pembiayaan usaha mikro.
- e. Formulir pengajuan pembiayaan mikro.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁰ Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya akan dikelola dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada deskripsi yang jelas dan detail, karena menjawab

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. 14, 274

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES), 263

pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana serta data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka.¹¹ Penelitian kualitatif bersifat induktif, dalam penelitian kualitatif data bersifat khusus digunakan untuk membangun konsep, wawasan dan pengertian yang bersifat lebih umum. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakt-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut di tr kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data khusus tentang mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya berdasarkan konsep yang berlaku secara umum.

¹¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya

1. Sejarah Pendirian Bank Syariah Mandiri

Lahirnya Bank Syariah berawal dari krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997 salah satu bank konvensional, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Nilai- nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter tersebut. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger

dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat

Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.¹

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya

a. Visi Bank Syaria Mndiri KC Bandar Jaya:

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

b. Misi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.²

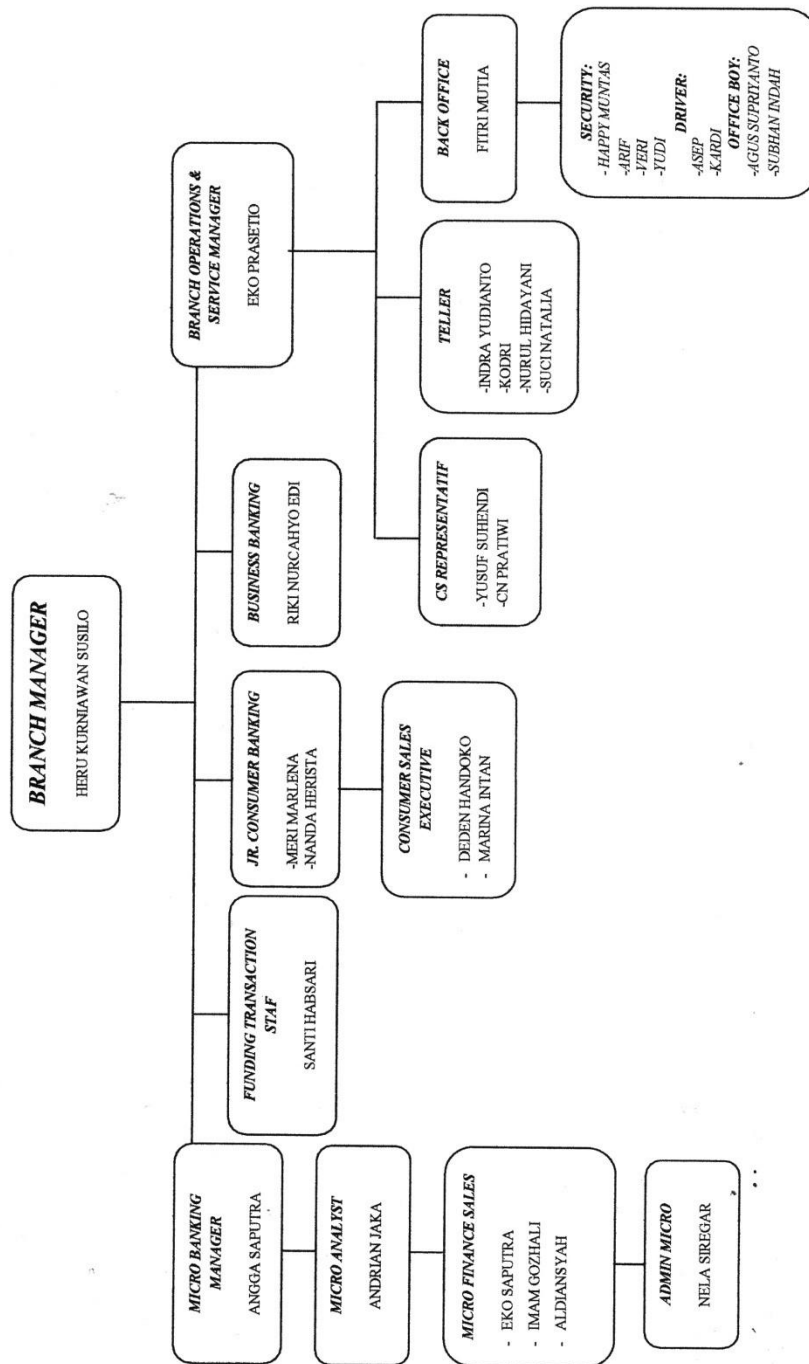
¹ <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> diakses pada 04 Maret 2020

²*Ibid.*,

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya

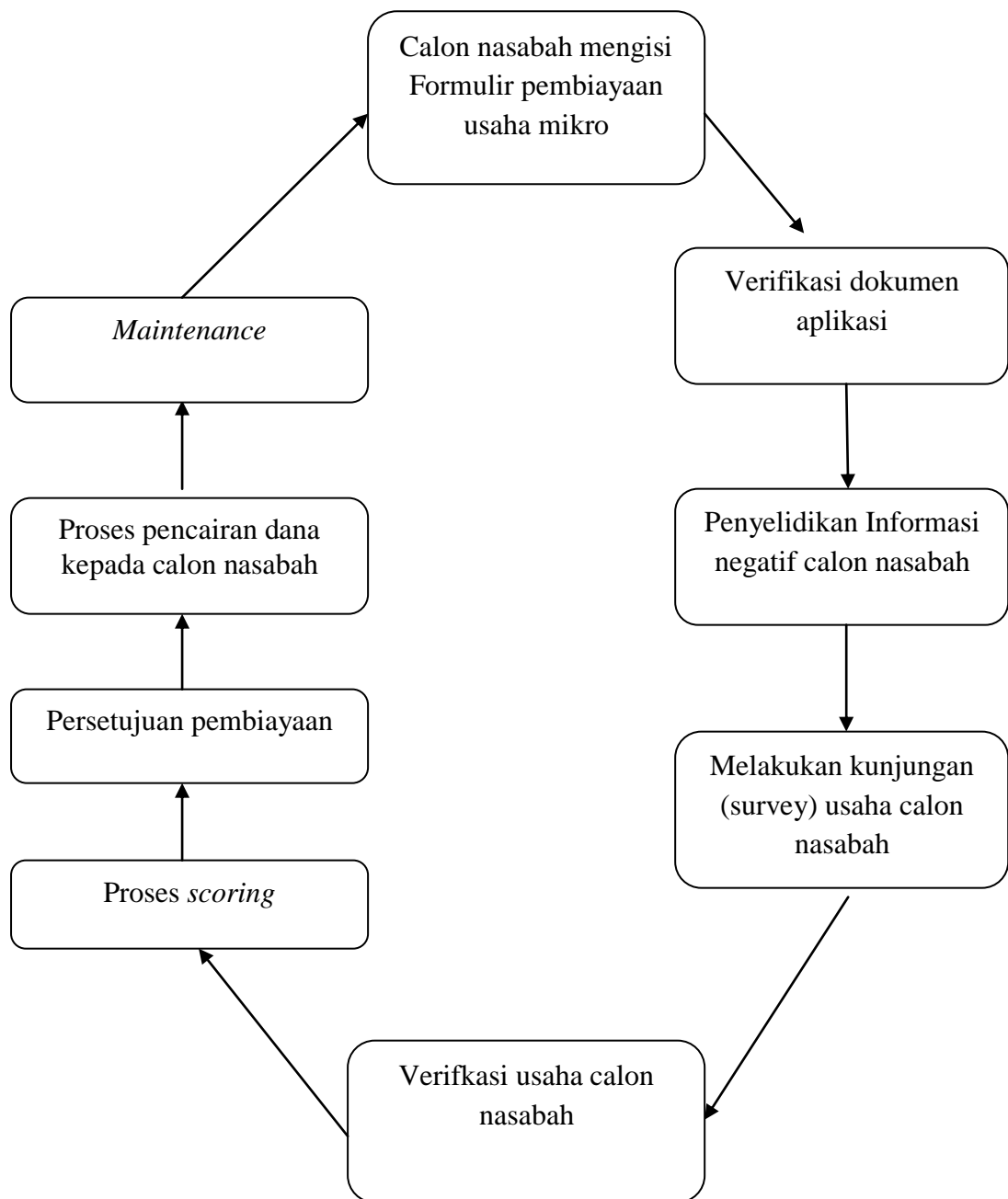
Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya



B. Mekanisme Penilaian Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.

Gambar 4.2.
Mekanisme Pemberian Pembiayaan Mikro
di Bank Mandiri KC Bandar Jaya



Penjelasan:

1. Calon nasabah formulir pembiayaan usaha mikro. Hal ini biasa disebut dengan tahap permohonan pembiayaan. Tahap ini merupakan tahap dimana Bank menerima permohonan yang diajukan oleh calon nasabah pembiayaan.
2. Verifikasi dokumen aplikasi. Merupakan penyelidikan dokumen yang diberikan calon nasabah pembiayaan kepada pihak Bank menggunakan aplikasi seperti Verifikasi Dokumen PDF (veryDS) yang dilakukan oleh marketing mikro. Aplikasi ini digunakan untuk membantu pihak Bank dalam verifikasi keaslian suatu dokumen yang diberikan oleh nasabah pembiayaan.
3. Penyelidikan informasi negative calon nasabah. Hal ini biasa disebut dengan tahap penilaian atau bisa juga dikatakan analisis pembiayaan. Tahap ini merupakan tahap dimana pihak Bank melakukan analisa terhadap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah pembiayaan. Penilaian pembiayaan tersebut melalui analisis 5C, pengecekan *BI cheking* calon nasabah, dan beberapa aspek yang mempengaruhi dalam pemberian pembiayaan.
4. Melakukan kunjungan (survey) bisnis calon nasabah. Pihak Bank yaitu marketing mikro dan analys mikro melakukan kunjungan ke tempat bisnis calon nasabah pembiayaan. mengecek apakah benar calon nasabah memiliki bisnis tersebut, apakah lokasi yang diberikan sesuai. Selain berkunjung ke tempat bisnis calon nasabah pembiayaan, biasanya pihak

Bank melakukan survey juga kepada tetangga setempat menanyakan tentang calon nasabah pembiayaan.

5. Verifikasi Usaha Calon nasabah. Merupakan tahap di mana pihak Bank melakukan verifikasi atas data-data dan bisnis calon nasabah pembiayaan yang diberikan kepada pihak Bank, biasanya pihak bBank akan melakukan verifikasi melalui via telepon.
6. Proses *Scoring* atau biasa disebut proses penilaian pembiayaan. Merupakan system yang digunakan oleh pihak Bank untuk menentukan apakah layak atau tidak mendapatkan pembiayaan. Dari penilaian pembiayaan ini pihak Bank akan mengetahui tentang sejarah pinjaman calon nasabah, seperti mengenai bagaimana siklus pembayaran pembiayaan, apakah calon nasabah membayar tagihan tepat waktu atau tidak, dan berapa banyak pembiayaan yang masih atau pernah dimiliki.
7. Persetujuan pembiayaan atau biasa disebut tahap pemutusan. Yaitu tahap dimana dilaksanakan pemberian keputusan terhadap hasil analisis pembiayaan, apakah disetujui atau ditolak. Biasanya keputusan pembiayaan dilakukan oleh MBM (Mikro Banking Manager) lalu disetujui oleh Kepala Cabang.
8. Proses pecairan dana kepada calon nasabah. Sebelum dana diberikan kepada calon nasabah pembiayaan, biasanya calon nasabah pembiayaan di hubungi oleh pihak Bank dan diberitahu bahwa pinjaman disetujui atau tidak. Jika disetujui maka pihak Bank akan memanggil calon nasabah pembiayaan agar datang ke Bank dan melakukan akad lalu tanda tangan

kontrak perjanjian pembiayaan dengan pihak Bank Syariah Mandiri. Setelah hal tersebut dilakukan maka pihak Bank akan mencairkan pembiayaan tersebut secara langsung ke rekening nasabah pembiayaan.

9. *Maintenance*. Merupakan suatu tindakan pemeliharaan atau pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh pihak Bank kepada nasabah dan bisnisnya. Agar bisnis yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan nasabah dapat mengembalikan pembiayaan setiap bulannya dengan tepat waktu.³

C. Penilaian Kelayakan Bisnis di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.

Penilaian kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Penilaian kelayakan bisnis yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya dalam penyaluran pembiayaan mengacu pada prinsip 5C yakni :

- a. *Character* adalah penilaian watak atau karakter calon nasabah pembiayaan yang akan diteliti apakah layak untuk menerima pembiayaan.
- b. *Capacity* adalah penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam mengelola bisnis dengan baik dan benar.
- c. *Capital* adalah penilaian modal dari calon nasabah pembiayaan yang akan diteliti dari segi besar dan struktur modalnya.
- d. *Condition of economy* adalah penilaian kondisi perekonomian pada calon nasabah pembiayaan.

³ Wawancara Kepada Bapak Imam Ghozali selaku Marketing Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya pada tanggal 11 Maret 2020.

e. *Collateral* adalah penilaian agunan yang diberikan calon nasabah pembiayaan kepada pihak Bank dengan memiliki syarat yuridis dan ekonomis.

Jadi dalam menganalisis calon nasabah sebelum di terima dalam permohonan pembiayaan pihak bank mengacu pada prinsip 5C. Tetapi yang lebih difokuskan oleh pihak bank dalam menilai nasabah pembiayaan mikro melihat dari segi 2C saja yaitu *capacity* dan *condition of economy*.

Hal ini dilakukan pihak bank karena dirasa lebih efisien agar tidak terjadinya wan prestasi oleh si calon nasabah. Seperti halnya *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba, dimana diteliti mengenai pendidikan dan pengalaman usahanya, reputasi usaha, keahlian dalam bidang usaha tersebut sehingga bank memperoleh keyakinan bahwa suatu usaha yang dibiayai dengan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang yang tepat.

Sedangkan *condition of economy* adalah keadaan sosial ekonomi suatu saat yang mungkin dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon nasabah. Penilaian terhadap kondisi ekonomi ini berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon nasabah dan bagaimana nasabah mengatasinya atau mengantisipasi sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.⁴

Selain dari 5C tersebut pihak Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya juga melakukan penilaian pembiayaan melalui analisis prinsip 7P, yaitu:

⁴ Wawancara Kepada Bapak Andri selaku Analis Mikro (AO) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya pada tanggal 11 Maret 2020.

- a. *Personality* adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon nasabah pembiayaan yang mengajukan permohonan pembiayaan.
- b. *Purpose* adalah tujuan dan penggunaan pembiayaan oleh calon nasabah pembiayaan, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja.
- c. *Prospect* adalah prospek bisnis atau usaha calon nasabah pembiayaan di masa depan, apakah akan menguntungkan atau malah merugikan.
- d. *Payment* adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali atas pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank.
- e. *Party* adalah mengklarifikasikan nasabah ke dalam klarifikasi-klarifikasi tertentu berdasarkan modal, karakter, dan loyalitasnya.
- f. *Profitability* adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan calon nasabah pembiayaan mendapatkan laba.
- g. *Protection* adalah bertujuan agar bisnis dan jaminana yang dijalankan dan diberikan oleh calon nasabah pembiayaan mendapatkan perlindungan.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya terkait analisis 7P tersebut pihak Bank tidak melakukan dengan sepenuhnya hanya melihat dari prinsip *prospect* dan *profitability*. Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan analis mikro yang melakukan penilaian lebih berfokus kepada pandangan laba dan prospek jangka panjangnya bisnis yang dilakukan oleh calon nasabah pembiayaan.

⁵ Wawancara Kepada Bapak Andri selaku Analis Mikro (AO) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya pada tanggal 11 Maret 2020.

Selain dengan menggunakan prinsip 5C dan 7P pihak Bank juga akan mempertimbangkan beberapa aspek yang mempengaruhi dalam pemberian pembiayaan diantaranya:

- a. Aspek hukum.
- b. Aspek pemasaran.
- c. Aspek financial.
- d. Aspek teknis.
- e. Aspek manajemen.
- f. Aspek social ekonomi.
- g. Aspek amdal.⁶

Dari beberapa aspek diatas pihak bank lebih berfokus pada aspek hukum dan finansialnya saja hal ini dirasa sudah cukup untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah.

D. Hambatan Pada Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.

1. Masih banyaknya nasabah yang belum bisa mengembalikan pembiayaan dengan tepat waktu.
2. Masih banyaknya usaha dari nasabah yang belum berkembang.
3. Pihak bank dalam memberikan pembiayaan masih menggunakan sifat belas kasihan, dengan sistem kenalan baik teman ataupun keluarga.

⁶Wawancara Kepada Bapak Andri selaku Analis Mikro (AO) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya pada tanggal 11 Maret 2020.

E. Upaya Menanggulangi Pembiayaan Mikro Bermasalah.

1. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Tindakan ini dilakukan kepada nasabah yang kekurangan dana untuk mengembalikan pembiayaan tetapi masih berkemampuan untuk mengembalikan dana tersebut, ada barang jaminan dan prospek usahanyapun bagus, maka tindakan yang dilakukan oleh pihak bank pembiayaan bermasalah ini dalam rangka meringankan beban nasabah adalah dengan menambah dana pembiayaan yang diharapkan dapat membantu nasabah untuk meningkatkan usaha nasabah dan mengembalikan dana pembiayaan tersebut. Dalam tindakan ini dapat terjadi konversi akad antara bank dengan nasabah karena terjadi penambahan jumlah plafond dan jaminan.

2. *Reschedulling* (Penjadwalan Ulang)

Tindakan ini dilakukan kepada nasabah yang tidak mampu membayar angsuran tetapi masih berkemampuan dan besar harapan untuk mengembalikan dana pembiayaan, potensi usahanya masih besar, dan ada barang jaminan. Maka tindakan yang dilakukan pihak bank adalah dengan memberikan perpanjangan waktu pelunasan dana pembiayaan.

3. *Penyitaan Barang Jaminan.*

Tindakan ini dilakukan bagi nasabah yang tidak berkemampuan dan tidak mempunyai harapan untuk mengembalikan dana pembiayaan, prospek usahapun tidak bagus, tetapi ada barang jaminan, maka tindakan yang dilakukan oleh pihak bank adalah dengan menyita barang jaminan

yang diserahkan secara sukarela oleh nasabah kepada pihak bank. Proses eksekusi ini dilakukan dengan melelang atau menjual barang jaminan.⁷

⁷ Wawancara Kepada Bapak Andri selaku Analis Mikro (AO) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya pada tanggal 11 Maret 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan di Bank Syariah KC Bandar Jaya yaitu:

1. Mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya menggunakan dua akad yaitu akad *murabahah* dan akad *ijarah*. Serta menggunakan metode 5C yaitu *character, capacity, capital, condition of economy, dan collateral*. Akan tetapi Pihak Bank lebih berfokus pada 2C saja yaitu *capacity* dan *condition of economy*. Selain menggunakan prinsip 5C pihak Bank juga menggunakan analisis prinsip 7P yaitu *personality, purpose, prospect, payment, party, profitability, dan protection*. Tetapi Pihak Bank lebih berfokus pada prinsip *prospect* dan *profitability*
2. Hambatan yang terjadi pada Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya yaitu :banyaknya nasabah yang tidak bisa membayarkan pembiayaan yang telah diberikan pihak Bank kepada nasabah pembiayaan atau dapat dikatakan pembiayaan menunggak/bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan grafik yang menunjukkan setiap tahunnya pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan.

B. Saran

Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya, dan dalam mekanisme penilaian kelayakan bisnis pada pemberian pembiayaan mikro di BSM KC Bandar Jaya harus selalu berpedoman kepada standar bank syariah yang sudah ada, agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah atau macet sehingga mengakibatkan kerugian kepada pihak Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonom*. Jakarta: Kencana Media Grup, 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- , *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- , *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nurelita "Analisis Standar Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam. dalam <http://repository.radenintan.ac.id/4509/>.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. STAIN Jurai Siwo Metro: Metro, 2013.

- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2010.
- Sobana, Dadang Husen. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syarifah, Siti I'Anah Roudlotusy. *Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada BMT Dana Mentari Purwokerto*. dalam www.repository.iainpurwokerto.ac.id.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Yanti, Perna Widi. *Analisis Penilaian Pendekatan 5C Pada PT. BPRS Metro Madani KC Unit II Tulang Bawang*. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon .(0725) 41507; faksimili (0725) 47296 ;
Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iainmetro@gmail.com

nomor : 2649/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019

14 Oktober 2019

ampiran : -

perihal : **Pembimbing Skripsi**

kepada Yth:

Drs. Dri Santoso, MH.

Elfa Murdiana, M.Hum

- Tempat

Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa:

Nama : Mitha Yovanka Angelia Sari

PM : 1602100233

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)

Judul : Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.

Dengan ketentuan:

Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah Pembimbing II mengoreksi.
- Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke pembimbing I.

Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan dikeluarkan.

Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:

- Pendahuluan \pm 2/6 bagian
- Isi \pm 3/6 bagian.
- Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

OUTLINE

MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KC BANDAR JAYA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Kelayakan Bisnis
 - 5. Pengertian Kelayakan Bisnis
 - 6. Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis
 - 7. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis
 - 8. Lembaga-Lembaga yang Memerlukan Studi Kelayan

- D. Pembiayaan Mikro
 - 7. Pengertian Pembiayaan
 - 8. Tujuan Pembiayaan
 - 9. Fungsi Pembiayaan
 - 10. Unsur-Unsur Pembiayaan Mikro
 - 11. Prosedur dan Alur Pembiayaan Mikro
 - 12. Prinsip Analisis Pembiayaan
 - 13. Jenis-jenis Pembiayaan Usaha Mikro

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
 - 1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
 - 2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
 - 3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
- B. Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
- C. Penilaian Kelayakan Bisnis di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.
- D. Hambatan Pada Mekanisme Penilaian Kelayakan Bisnis Pada Pemberian Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
- E. Upaya Menanggulangi Pembiayaan Mikro Bermasalah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Januari 2020
Mahasiswa Ybs.



Mitha Yovanka Angelia Sari
NPM. 1602100233

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Dji Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP. 19801206 200801 2 010

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KC BANDAR JAYA

A. Interview/Wawancara

1. *Micro Marketing* Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
 - a. Bagaimana perkembangan pembiayaan bisnis di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?
 - b. Bagaimana ketentuan dalam pelaksanaan pembiayaan bisnis di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?
 - c. Apa saja produk pembiayaan bisnis di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?
2. *Unit Head / Analys Micro* Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya
 - a. Apa saja akad yang digunakan dalam pembiayaan bisnis di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?
 - b. Bagaimana mekanisme dalam pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?
 - c. Bagaimana penilaian kelayakan bisnis dalam pemberian pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya?
 - d. Bagaimanakah jika dalam waktu yang telah ditentukan dalam akad pembiayaan, nasabah belum bisa mengembalikan pembiayaan?

B. Dokumentasi

1. Profil Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.
2. Aplikasi/formulir pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.
3. Brosur-brosur pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya.

Metro, Januari 2020
Mahasiswa Ybs.



Mitha Yovanka Angelia Sari
NPM. 1602100233

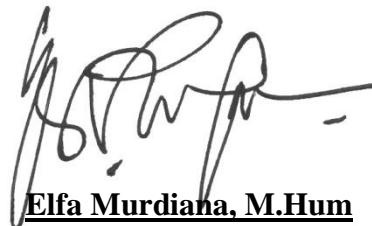
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Dsi Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP. 19801206 200801 2 010

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; faksimili (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

n : 0633/In.28/D.1/TL.01/03/2020
: -
: **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.
Direktur Bank Syariah Mandiri
KC Bandar Jaya
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0632/In.28/D.1/TL.01/03/2020,
tanggal 02 Maret 2020 atas nama saudara:

Nama : **MITHA YOVANKA ANGELIA SARI**
NPM : 1602100233
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut
di atas akan mengadakan research/survey di Bank Syariah Mandiri KC
Bandar Jaya, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa
yang bersangkutan dengan judul "MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN
BISNIS PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH
MANDIRI KC BANDAR JAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2020

Wakil Dekan I,



Drs. H.M. Saleh MA

NIP. 19650111 199303 1 001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0632/In.28/D.1/TL.01/03/2020

Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
mohon kepada saudara:

Nama : **MITHA YOVANKA ANGELIA SARI**
NIM : 1602100233
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

1. Mengadakan observasi/survey di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya Lampung Tengah, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MEKANISME PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS PADA PEMBERIAN PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KC BANDAR JAYA".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Harap Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat membantu untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Maret 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG BAND JAYA

Andiyan Jaka S.



Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA

NIP. 19650111 199303 1 001




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.ain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Mitha Yovanka Angelia Sari** Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
NPM : 1602100233 Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	26 Juni 2020		ACC 4-5 untuk di Munagosahtkan .	

Dosen Pembimbing I



Drs. Drs. Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs.



Mitha Yovanka Angelia Sari
NPM. 1602100233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS FEBI**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mitha Yovanka Angelia Sari
NPM : 1602100233

Fakultas/Jurusan : FEBI/S1 PBS
Semester/TA : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26/2020 8	2	Ada BAB II (munt pemb)	

Dosen Pembimbing II,

Elfa Murdiana, M.Hum
NIP. 1901206 200801 2 010

Mahasiswa Ybs,

Mitha Yovanka Angelia Sari
NPM. 1602100233

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Dokumentasi dengan Bapak Andrean Jaka selaku Analis Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya



Foto 2. Dokumentasi dengan Bapak Imam Ghozali selaku Markting Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya



**Foto 2. Dokumentasi Pengambilan Data yang Diperlukan
di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-423/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MITHA YOVANKA ANGELIA SARI
NPM : 1602100233
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602100233.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mekhtandi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mitha Yovanka Angelia Sari, lahir pada tanggal 23 Agustus 1998 di Bekasi, dari pasangan Bapak Ahmad Baherman dan Ibu Rasmitati. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Bumijawa, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 3 Metro, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pada SMA Negeri 1 Sukadana, lulus pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2016/2017, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.